

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengembangan media pembelajaran

Ilmu pengetahuan dan teknologi Pendidikan terus berkembang seiring keterbaruan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan tuntutan dunia kerja. Asyhar (2011:121) menjelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan penyusunan dokumen pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pentingnya mengembangkan media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya media, proses belajar mengajar bisa lebih menarik dan menyenangkan, dengan mengembangkan media hasil pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru dikelas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang berujung pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah media pembelajaran, media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan lebih memudahkan guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik karena pembelajaran nya akan lebih menyenangkan karena para peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran

b. Tujuan, Fungsi, Manfaat Media Pembelajaran

1) Tujuan media pembelajaran

Menurut Sanaky (2013:8) tujuan media sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran
- d. Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jadi tujuan media pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran didalam kelas agar komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

2) Fungsi media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran menurut Asyhar (2011:10) terdiri dari fungsi semantik, manipulatif, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis.

a. Fungsi semantik

Media pembelajaran memiliki fungsi semantik, artinya media pembelajaran berfungsi mengkrongkitkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dipahami. Contohnya, dalam mengajar materi simbol unsur, diagram, foto, video dan sebagainya dari pada sekedar menjelaskan nama-nama unsur kimia tersebut secara verbal sehingga meminimalisasi kesalahan konsep pada peserta didik. Jadi fungsi media semantik untuk dapat memberikan pengetahuan dan kejelasan dalam materi pembelajaran berupa simbol-simbol pada pembelajaran.

b. Fungsi Manipulatif

Media memiliki fungsi manipulatif, artinya media berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesuai kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan berbagai cara yang dapat dilakukan

untuk menggambarkan suatu benda yang tidak dapat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Jadi fungsi manipulatif dalam media pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan sesuatu benda ataupun kondisi yang tidak dapat dijangkau atau dilihat secara langsung oleh siswa, oleh sebab itu kondisi yang tidak dapat dijangkau oleh siswa dihadirkan dalam bentuk media pembelajaran.

c. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi media dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, media video memiliki fungsi fiksatif dalam menampilkan kembali video pidato Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia kepada peserta didik.

Jadi fungsi fiksatif dalam media pembelajaran untuk memberikan pengetahuan pada masa lampau kepada peserta didik, dikarenakan pada masa itu peserta didik belum dapat menyaksikan peristiwa nya secara langsung.

d. Fungsi distributif

Fungsi distributif yaitu kemampuan media mengatasi batas-batas ruang dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indra manusia.

Fungsi distributif dari media pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa tanpa terbatas oleh waktu, informasi tersebut dapat disampaikan melalui CD ataupun internet.

e. Fungsi sosiokultural

Media pembelajaran memiliki fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.

Jadi fungsi media sosiokultural untuk memudahkan guru dalam mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada di antara para peserta didik di dalam kelas.

f. Fungsi psikologis

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dari segi psikologis yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif, psikomotorik, imajinatif, dan motivasi.

1. Fungsi atensi : fungsi media pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik
2. Fungsi afektif: fungsi media pembelajaran dalam menggugah perasaan, emosi, penerimaan, dan penolakan peserta didik terhadap pembelajaran.
3. Fungsi kognitif : fungsi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman baru.
4. Fungsi psikomotorik : fungsi media dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan atau kecakapan motorik, seperti fasilitas laboratorium, atau video senam sebagai pengganti instruktur dalam pelajaran olahraga.
5. Fungsi imajinatif : fungsi media pembelajaran dalam membangun imajinatif peserta didik.
6. Fungsi motivasi : fungsi media pembelajaran dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik menghilangkan rasa tertekan dan kebosanan dapat memotivasi peserta didik lebih giat dalam belajar.

Jadi fungsi yang terakhir adalah fungsi psikologis, fungsi media dari segi psikologis membantu peserta didik dalam imajinasinya dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik dalam

pembelajaran, dan apa yang diajarkan oleh guru dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3) Manfaat media pembelajaran

Sejalan dengan pendapat (Sudjana dan Rivai 2018:14) media pembelajaran bermanfaat untuk membuat pengajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, memperjelas makna bahan pengajaran dengan baik, menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi, dengan mengkombinasikan komunikasi verbal dari guru dengan media lain sehingga peserta didik tidak bosan, serta membuat peserta didik lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbagai aktivitas lain, seperti mengamati, mendemonstrasikan, presentasi dan kegiatan lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Manfaat media pembelajaran bagi guru :

1. Membantu menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk belajar
2. Memiliki pedoman, arah, dan urutan pengajaran yang sistematis
3. Membantu kecermatan dan ketelitian dalam penyajian materi pembelajaran
4. Membantu menyajikan materi lebih konkret, terutama materi pelajaran yang abstrak, seperti matematika, fisika, dan lain lain
5. Memiliki variasi metode dan media yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan

7. Membantu efisiensi waktu dengan menyajikan inti informasi secara sistematis dan mudah disampaikan
 8. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik
1. Merangsang rasa ingin tahu untuk belajar
 2. Memotivasi peserta didik untuk belajar baik dalam kelas maupun mandiri
 3. Memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disajikan secara sistematis melalui media
 4. Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga lebih fokus pada pembelajaran
 5. Memberikan peserta didik kesadaran memilih media pembelajaran terbaik untuk belajar melalui variasi media yang disajikan.
- c. Jenis jenis media pembelajaran

Untuk menentukan media yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan memahami terlebih dahulu jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, baik dikelas maupun diluar kelas. Selanjutnya Arsyad (2018:47) bahwa jenis media terdiri dari media berbasis manusia, berbasis cetakan, visual, audio-visual, dan media komputer.

1. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar, Sering kali dalam suasana

pembelajaran, peserta didik pernah mengalami pengalaman belajar yang jelek dan memandang belajar sebagai salah satu yang negatif.

2. Media berbasis cetakan

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh arsyad (2016: 50) bahwa media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran kertas. Dalam media berbasis cetakan terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.

3. Media berbasis visual

Media visual tak jauh berbeda dengan media berbasis cetak, persamaan mendasarnya juga merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya Kustandi dan Sujipto (2016:51).

4. Media berbasis audio-visual

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio-visual.

5. Media berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital. Media menggunakan komputer memerlukan persiapan meliputi perancangan desain pembelajaran, persiapan peralatan penunjang pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran tersebut.

d. Cara pemilihan media pembelajaran

Menurut Sutikno (2013:66) penguasaan ilmu pendidik diantaranya adalah kemampuan atau penguasaan media pembelajaran. Supaya media pembelajaran yang dipilih tepat dan sesuai prinsip-prinsip pemilihan, perlu memperhatikan faktor-faktor berikut. *Pertama* objektifitas mengenai metode yang dipilih artinya, pemilihan metode bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru melainkan keperluan sistem belajar. *Kedua*, program pembelajaran mengenai yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik menyangkut, isi, struktur, maupun kedalamnya. *Ketiga* sasaran program adalah media yang akan digunakan nantinya harus dilihat apakah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara, dan kecepatan penyajian, maupun waktu penggunaannya. *Keempat* situasi dan kondisi sekolah yang akan dipergunakan, yakni mulai dari ukuran perlengkapan maupun fasilitasnya, situasi serta kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran baik jumlah, motivasi, dan kegairahannya. *Kelima*, kualitas teknik melalui adanya rekaman suara atau gambar-gambar dan alat-alat lain yang perlu penyempurnaan terlebih dulu sebelum digunakan.

Aqib (2013:67) mengemukakan dalam “*metode praktis pengembangan sumber dan media pembelajaran*” hal yang harus dilakukan untuk mempertimbangkan media dalam pembelajaran yang akan digunakan sehingga tidak salah dalam memilih adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi pembelajaran
2. Karakteristik sasaran peserta didik

3. Karakteristik media yang bersangkutan
4. Waktu yang tersedia
5. Biaya yang diperlukan
6. Ketersediaan fasilitas/peralatan
7. Konteks penggunaan
8. Mutu teknis media

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Majid, 2014: 80). Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

b. Latar belakang pembelajaran tematik terpadu

Berdasarkan panduan implementasi kurikulum 2013 pengelolaan kegiatan pembelajaran disekolah dasar dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah/madrasah. Tema-tema yang bisa dikembangkan disekolah dasar mengacu kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan muatan mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak (*expanding community approach*)
3. Dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks dan dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektifitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran sebagai salah satu bentuk efisiensi dan

efektifitas implementasi kurikulum itu yaitu dengan dimunculkan berbagai model implementasi kurikulum. Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistik*, *autentik* dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.

c. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
5. Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menuliskan sekaligus mempelajari pelajaran yang lain
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas
7. Guru dapat menghemat waktu dikarenakan muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.

8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fungsi pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki pembelajaran sebagai berikut :

1. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*), dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu pemisahan antara muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan

kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

5. Bersifat luwes/fleksibel

Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan sekolah dimana peserta didik berada.

6. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

7. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

8. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dalam Tabel 3.2 berikut ini :

NO	Nama,Tahun,Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sukadari,2019,media Pembelajaran Tematik “Papan Acak Kata” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VB SDN 2 Padakan	Pembelajaran dengan menggunakan papan acak kata sangat menarik bagi peserta didik karena desainnya yang menarik dan juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.	Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan saat ini yaitu sama sama mengembangkan media visual papan pada pembelajaran tematik	Produk media yang dihasilkan berbeda dan tujuan yang akan dicapai berbeda, peneliti sebelumnya hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi saat ini yang dikembangkan adalah pengenalan huruf hingga membaca dan kemampuan berhitung
2.	Nurnaningsih Mile, 2016, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Dan Penggunaan Papan Flanel Di Kelas I SD Negeri 1 Palu	pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dapat mengatasi kemonotonan kegiatan pembelajaran Bahasa indonesia	persamaan antara peneliti yang sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah dalam menggunakan media visual dengan materi yang digunakan adalah membaca pada peserta didik	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada produk dalam penelitian kali ini, serta pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan materi yang digunakan belum tematik.
3.	Joko Rahmadi, 2015, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 1 Kendalsari Klaten	Pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dapat membuat peserta didik tertarik, dan membuat peserta didik antusias dalam pembelajaran	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama sama mengembangkan media visual dan keterampilan membaca pada peserta didik	Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada media nya yaitu kartu dan peneliti terdahulu hanya ingin meningkatkan kemampuan membaca saja.

C. Kerangka berpikir

Kerangka pikir merupakan salah satu dasar pemikiran yang akan dilaksanakan dalam penelitian kali ini. Diharapkan produk yang akan dikembangkan ini mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik di kelas I SD. Pengembangan media *Lemari Tematik* pada Tema 1 Subtema 1 menggunakan kerangka pikir yang terdapat pada bagan berikut :



Kondisi pembelajaran didalam kelas dapat dikatakan ideal apabila dalam pembelajaran terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti buku-buku pembelajaran dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin disampaikan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran

